BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi hermeneutika yang dikembangkan oleh Paul Ricoeur. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut juga sebagai metode interpretatif karena hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Sukmadinata (2010) juga mengungkapkan dan menambahkan beberapa karakteristik lain dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. Bersifat naturalistik yang artinya melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, dan tidak melakukan rekayasa dengan pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif yang artinya permasalahan-permasalahan yang muncul dari data dibiarkan terbuka untuk dilakukan interpretasi.
3. Holistik yang artinya fenomena yang terjadi merupakan suatu kesatuan yang terbentuk secara simultan.
4. Data kualititatif yang artinya melakukan deskripsi secara rinci dan dalam.
5. Hubungan dan persepsi pribadi yang artinya terdapat hubungan yang akrab antara peneliti dengan partisipan untuk memahami fenomena.
6. Dinamis yang artinya desain yang dibuat bersifat fleksibel.
7. Orientasi keunikan yang artinya setiap situasi bersifat khas.
8. Empati netral yang artinya penjelasan yang dipaparkan bersifat subjektif murni dan tidak dibuat-buat.

Melalui paparan tentang definisi penilitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat natural atau alami dari fenomena sosial yang terjadi sehingga perolehan hasil data disampaikan secara asli tanpa adanya rekayasa kemudian dijelaskan secara subjektif dan utuh dalam bentuk kata-kata atau gambar secara rinci serta mendalam dengan tidak hanya memperhatikan hasil akhir saja, melainkan juga pada proses yang berlangsung

dalam pembelajaran, serta peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk bertindak mengumpulkan data secara langsung ke lapangan sehingga dapat memahami dan menjelaskan konsepsi calon guru matematika tentang rasio dan perbandingan.

Fenomenologi secara terminologi berasal dari dua kata yakni *phenomenon* yang berarti suatu gejala yang nampak, dan *logos* yang berarti ilmu (Madjid, 2014). Jadi fenomenologi berarti ilmu tentang gejala yang nampak. Dari sinilah lahir pandangan pokok fenomenologi, yakni "menuju sesuatu itu sendiri" (*to the things themselves*). Dengan kata lain, menuju apa yang muncul dan memberikan dorongan untuk adanya pengalaman dan membangkitkan pengetahuan baru (Putra & Shri, 2005). Objek dalam fenomena adalah objek yang sesuai dengan pemahaman subjek. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah pengungkapan realitas seperti apa adanya dalam upaya mendapatkan pemahaman yang benar. Fenomen tidak dapat direduksi hanya pada penampakan yang terlepas dari esensi tetapi terkonstitusi dalam kesadaran. Apa yang kita amati selalu bersifat perspektif sehingga persepsi akan ditentukan oleh hasil sintesa dari perspektif kita. Kesadaran bersama ini dapat terjadi karena dianggap gejala yang dialami seorang individu dapat dialami oleh orang lain. Yang berarti bahwa makna yang diberikan seorang individu akan berbeda dengan makna yang diberikan oleh orang lain. Pemaknaan inilah yang kemudian berimplikasi pada metode yang digunakan dalam fenomenologi yaitu "…*follows the nature of things to be investigated and not our prejudice or conceptions*" (Putra & Shri, 2005).

Hermeneutik kemudian diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau situasi dari sebelumnya tidak dapat tertangkap intelegensi manusia menjadi dapat dipahami (Madjid, 2014). Pemaknaan dan interpretasi tergantung pada beberapa faktor antara lain; subjek, kondisi lingkungan dan waktu. Sebagaimana pandangan fenomenologi, mekanisme kerja hermeneutik juga berangkat dari asumsi dasar bahwa semua objek netral. Subjeklah yang memberikan arti atau makna kepada objek sesuai sudut pandang dan kepentingan subjek atas objek tersebut.

Keterbatasan pemahaman manusia karena berada dalam konteks ruang dan waktu menjadikan hermeneutika penting untuk digunakan sebagai tafsiran sistematis atas pengalaman manusia. Fungsi metode ini adalah menangkap dan

memahami bayangan konsep yang ada di balik pengalaman dengan cara membaca teks. Bahasa sebagai ungkapan pikiran dan penafsiran menjadi penting dalam metode ini.

Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan untuk mengkaji fenomena berupa konsepsi-konsepsi yang terbentuk dari bayangan konsep calon guru matematika. Kesadaran, pengalaman, dan makna yang terungkap melalui ekspresi adalah konsep-konsep yang ada di dalam fenomenologi maupun hermeneutik. Ricoeur berpendapat bahwa hermeneutika tidak dapat dilepaskan dari fenomenologi. Fenomenologi merupakan asumsi dasar yang mustahil tergantikan bagi hermeneutika (Suryadi, 2018). Karenanya fenomenologi tidak dapat digunakan untuk memahami bayangan konsep calon guru matematika secara utuh dan menyeluruh tanpa hermeneutika yang menafsirkan pengalaman-pengalaman subyek yang berimplikasi kepada kesadaran diri.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa calon guru matematika yang sudah mendapatkan mata kuliah Kapita Selekta Matematika Dasar yang berjumlah 18 orang pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung. Objek penelitian ini adalah konsepsi mahasiswa calon guru matematika tentang rasio dan perbandingan.

C. Instrumen

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan sebagai sumber data, yaitu:

1. Peneliti sebagai instrumen

   Peneliti kualitatif disebut sebagai instrumen dikarenakan peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015).

2. Tes Tertulis (Tes Diagnostik)

   Tes tertulis ini terdiri dari dua bagian, yaitu tes soal dan pemahaman konsep. Dalam tes pemahaman konsep, subjek penelitian diharuskan mendeskripsikan

bayangan konsep subjek tentang rasio dan perbandingan. Soal tes bertujuan untuk menguji konsistensi konsep calon guru yang menjadi subjek penelitian. Calon guru tersebut harus mampu mengerjakan soal dengan benar serta menjelaskan prosedur yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi konsepsi calon guru matematika tentang rasio dan perbandingan.

3. Wawancara

   Tes Wawancara merupakan tes yang terdiri dari beberapa pertanyaan berdasarkan hasil pekerjaan calon guru matematika pada tes tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015). Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan tes tertulis, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti, serta akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisis data dengan *Constant Comparative Method* (metode perbandingan tetap) sebagaimana yang dipaparkan oleh Moleong (2014). Hal ini dikarenakan secara tetap membandingkan antara satu datum dengan datum lainnya, kemudian secara tetap membandingkan satu kategori dengan kategori lain. Berikut ini merupakan proses analisis data yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengidentifikasi adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data dengan catatan memiliki makna apabila dihubungkan dengan fokus dan masalah penelitian. Hal ini berarti ditunjukkan dengan memilih data yang diperlukan dan selanjutnya dipisahkan dari data yang tidak perlu.

2. Kategorisasi

   Kategorisasi merupakan langkah dalam memilih setiap satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan yang dilakukan dengan memberikan label.

3. Sintesisasi

   Mensintesis artinya mencari keterkaitan dari satu kategori terhadap kategori yang lain yang ditandai dengan diberi nama atau label lagi.

1. Menyusun Hipotesis Kerja

   Hipotesis kerja merupakan yang berasal dan masih berkaitan dengan data sehingga terkait dan sekaligus dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh kesimpulan.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap analisis data adalah dengan mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti berdasarkan hasil dari penelitian. Data pada penelitian terkait konsepsi calon guru matematika disajikan secara deskriptif sesuai dengan hasil intrumen tes yang diperoleh.